

**PERAN GURU AGAMA KATOLIK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL TALKING STICK DI KELAS V SD SANTO ANTONIUS
BANGUN**

Thomas Natalisa Tarigan¹, Juli Asmara Sitepu²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pastoral St Bonaventura, Delitua, Medan, Indonesia

Email : thomastarigan21@gmail.com¹, julisitepunonat865@gmail.com²

ABSTRAK: Peran guru pendidikan agama katolik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh guru. Peran guru dalam meningkatkan motivasi memiliki berbagai macam cara agar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama katolik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta triangulasi. Tempat penelitian ini adalah di sekolah dasar Santo Antonius Bangun Mulia Medan. Temuan penelitian ini adalah guru telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran agama katolik.

Kata Kunci: Peran Guru Agama Katolik, Motivasi Belajar, Model Pembelajaran *Talking Stick*

ABSTRACT: *The role of Catholic religious education teachers in increasing students' learning motivation is an obligation that teachers must carry out. The teacher's role in increasing motivation has various ways to increase students' learning motivation. one of them is by using varied learning models, so as to increase students' learning motivation. The purpose of this learning is to determine the role of Catholic religious education teachers in increasing students' learning motivation using the talking stick learning model. The research method used in this research is qualitative. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Data processing techniques are carried out through data reduction, data display, and drawing conclusions and triangulation. The place of this research is the Santo Antonius Bangun Mulia elementary school in Medan. The findings of this research are that teachers have increased students' learning motivation through the talking stick learning model in Catholic religious learning.*

Keywords: *The Role of Catholic Religious Teachers, Learning Motivation, Talking Stick Learning Model*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru dianggap sebagai pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan dasar maupun menengah. Keberhasilan peserta didik bergantung bagaimana guru dalam menjelaskan mater. Guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan, karena gurulah sebagai fasilitator atas kebutuhan peserta didik dalam memahami mater. Adapun peran guru agama katolik ialah, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai penasihat, dan sebagai teladan. Didalam Konsili Vatikan II dalam *Ad Gentes* art 26- 27 memberikan penegasan sebagai berikut: "Hendaknya para guru menyadari, bahwa peranan mereka sangat menentukan perkembangan sekolah katolik. Maka dari itu hendaklah mereka sungguh-sungguh disiapkan, supaya membawa bekal ilmu pengetahuan profan maupun keagamaan dan mempunyai kemahiran mendidik sesuai dengan penemuan-penemuan zaman modern. Hendaklah cinta kasih menjadi ikatan timbal balik dengan para siswa, dan dijiwai dengan semangat merasul. Dengan demikian hendaknya mereka memberi kesaksian tentang Kristus Sang Guru satu-satunya melalui perihidup dan tugas mereka mengajar. Hendaknya mereka berusaha membangkitkan pada para siswa tamatan sekolah, dan hendaklah para guru tetap mendampingi mereka dengan nasehat-nasehat, sikap bersahabat, pun melalui himpunan-himpunan yang bertujuan khusus dan bernafaskan semangat gerejawi yang sejati" (Martinus, 2021)

Motivasi berasal dari kata Latin "*Movere*," yang artinya menggerakkan. Dengan dasar ini, makna motivasi menjadi berkembang dengan menggerakkan diri untuk melakukan hal yang diinginkannya. Motivasi adalah kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu dan memberikan arah pada ketahanan tingkah laku (Arifudin 2020). Motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*Motivation*," yang berarti dorongan dari dalam diri seseorang. Motivasi, menurutnya, adalah sesuatu yang mendorong, menyebabkan, dan merangsang seseorang baik dari dalam diri maupun dari luar diri (Ulfah 2020). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mampu mendorong siswa untuk belajar dan bersikap dengan baik.

Pada zaman yang modern saat ini, menuntut kemampuan untuk menguasai berbagai kemampuan dan disekolah yang sudah dilengkapi dengan fasilitas informasi

menyuguhkan kemudahan pada guru dan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan baik. Tampilan-tampilan yang menantang guru dan peserta didik untuk mendesain pembelajaran dengan menarik di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Simbolon et al., 2023). Model *Talking Stick* adalah cara pembelajaran yang interaktif karena melibatkan partisipasi siswa. Dalam penerapan metode ini, guru menggunakan tongkat sebagai alat bantu. *Talking Stick* bisa diterapkan dalam berbagai tahapan pembelajaran, seperti saat penyampaian materi atau pada akhir pelajaran. Setelah guru menjelaskan materi, peserta didik diminta menghafal atau mengingat kembali materi dalam waktu yang ditentukan oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan tongkat secara acak kepada salah satu siswa. Bersama-sama, guru dan siswa menyanyikan lagu sambil menyampaikan tongkat dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya, terus berulang sampai lagu berakhir sesuai dengan tanda yang telah disepakati. Kemudian, tongkat berhenti di salah satu peserta didik, dan siswa tersebut akan menjawab pertanyaan dari guru (Februari dkk., 2021). Metode pembelajaran *Talking Stick* cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pelaksanaannya interaktif, mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran (Penelitian dkk., 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, model *Talking Stick* cocok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pelaksanaannya mudah diterapkan dan melibatkan seluruh peserta didik tanpa perbedaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan memperoleh informasi yang akurat dalam suatu topik. Pengetahuan yang benar mengacu pada informasi seperti fakta, generalisasi, hipotesis, dan konsep yang dimaksud untuk membantu dalam pemahaman serta pemecah masalah tentang topik yang akan diteliti (Mata & Stenografi, 2013). Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan sumber utama ialah penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan objek yang diamati ataupun diwawancarai. Oleh sebab itu penelitian ini digolongkan dalam sebuah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang menggunakan informasi diperoleh dari objek penelitian, selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument dalam pengumpulan data, seperti dokumentasi, observasi, dan

wawancara. Zakarya dalam Prasanti, 2023 mengatakan metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Zakarya et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Guru pendidikan agama katolik sebagai pendidik.

Guru pendidikan agama katolik sebagai pendidik merupakan seseorang yang memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. tidak hanya itu penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik menjadi bagian penting bagi seorang guru pendidikan agama katolik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru pendidikan agama katolik dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama katolik sebagai pendidik harus mampu mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang bertujuan untuk menjadi contoh bagi peserta didik. melalui guru menaati peraturan dan tata tertib sekolah membantu peserta didik untuk meniru guru tersebut, sehingga peserta didik mampu mengikuti guru nya yang selalu taat akan aturan dan tata tertib sekolah. Tidak hanya itu guru agama katolik sebagai pendidik juga harus mampu mendisiplinkan peserta didik dalam proses pembelajaran. seperti yang diterangkan sebelumnya tugas utama guru agama katolik adalah sebagai pendidik yang mampu mendisiplinkan peserta didik yang melanggar aturan kelas maupun aturan sekolah. Melalui dua aspek di atas dan dilaksanakan oleh guru agama katolik maka akan mampu membantu dan membentuk peserta didik yang disiplin akan waktu dan tata tertib sekolah, dan juga membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

Guru pendidikan agama katolik sebagai pembimbing

Guru agama katolik sebagai pembimbing tidak hanya dalam kegiatan belajar, melainkan kegiatan di luar kelas. Terutama bagi peserta didik yang sedang mengalami persoalan-persoalan yang dapat mempengaruhi prestasi dan keinginan untuk belajar. Guru pendidikan agama katolik membekali diri dengan baik dengan keterampilan, kompetensi, dan pengajaran yang efektif.

Guru pendidikan agama katolik mampu membimbing peserta didik bukan hanya didalam kelas melainkan di luar kelas. Dimana guru pendidikan agama katolik mampu membantu peserta didik yang mengalami persoalan didalam dirinya. Dimana guru pendidikan agama katolik membantu dengan cara menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik, dan juga memberikan rasa aman bagi peserta didik agar peserta didik mau meluapkan dan menceritakan permasalahan yang dia alami. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa guru pendidikan agama katolik tidak hanya membimbing dalam proses pembelajaran saja melainkan diluar proses pembelajaran. hal ini dirasakan oleh peserta didik yang mengalami permasalahan didalam hidupnya, melalui guru agama katolik yang mau menjadi pendengar yang baik tentunya membuat peserta didik di pedulikan dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Guru pendidikan agama katolik sebagai penasehat

Guru pendidikan agama katolik sebagai penasehat ialah guru yang mampu mengetahui masalah dan persoalan yang peserta didik alami. Sebagai guru pendidikan agama katolik harus mampu menasehati peserta didik yang memiliki persoalan dan juga mendorong peserta didik untuk memiliki semangat belajar.

Terdapat peran guru pendidikan agama katolik sebagai penasehat, terdapat guru pendidikan agama katolik yang mampu menasehati dan memotivasi peserta didik yang mengalami persoalan. Hal ini dilihat dari guru agama katolik yang mampu menasehati dan memotivasi peserta didik dengan cara mencari tahu terlebih dahulu apa permasalahan yang peserta didik alami dan juga menasehati peserta didik atas persoalan yang peserta didik alami. Tidak hanya itu saja guru pendidikan agama katolik juga melibatkan orang tua peserta didik agar mampu mendapatkan solusi yang baik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh peserta didik. peran guru pendidikan agama katolik sebagai penasehat merupakan peran yang harus dikuasai oleh guru pendidikan agama katolik. Karena faktor utama dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik adalah apabila peserta didik terbebas dari persoalan yang ia alami, dan juga peserta didik akan merasakan kasih sayang yang berasal dari guru pendidikan agama katolik.

Guru pendidikan agama katolik sebagai teladan

Guru pendidikan agama katolik sebagai teladan dapat ditunjukkan dari beberapa karakteristik seperti guru pendidikan agama katolik menjadi model yang memiliki sikap yang jujur dan objektif dalam memberikan nilai, dan guru pendidikan agama katolik mempertanggung jawabkan ketepatan waktu dalam pemberian pengajaran (dalam Batu & Sihotang 2022).

Terdapat guru pendidikan agama katolik yang mampu menjadi teladan yang baik. Hal ini dilihat dari guru pendidikan agama katolik yang selalu datang tepat waktu dalam pemberian pengajaran, tidak hanya itu guru pendidikan agama katolik juga tepat waktu dalam mengakhiri dan menyelesaikan pembelajaran dengan materi pembelajaran yang tercapai. Guru pendidikan agama katolik juga mampu memberikan nilai dengan jujur dan sikap yang objektif kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari guru pendidikan agama katolik yang memberikan nilai kepada peserta didik sesuai dengan prosedurnya. Guru pendidikan agama katolik yang mampu menjalankan dan mempertanggung jawabkan tugasnya mampu menjadi contoh dan model bagi peserta didik, dikarenakan melalui guru yang menjadi model membuat peserta didik yang mampu mengikuti guru tersebut. Sehingga membuat peserta didik meniru atas kedisiplinan dan pertanggung jawaban dari guru pendidikan agama katolik.

Motivasi belajar peserta didik terdiri dari aspek perasaan senang, rasa ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian. Dalam aspek perasaan senang terdiri dari mempelajari pembelajaran PAK secara berulang, dan juga merespon dan menanggapi pembelajaran. Dalam aspek rasa ketertarikan terdiri dari memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran. Pada aspek keterlibatan terdiri dari terlibat aktif dalam proses pembelajaran. dan juga dalam aspek perhatian terdiri dari memiliki kemauan untuk belajar, dan mampu mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Berikut adalah hasil aspek perasaan senang, rasa ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian.

Perasaan senang

Perasaan senang merupakan ungkapan dari rasa yang dimiliki peserta didik atas apa yang peserta didik dapatkan. Melalui observasi dan wawancara dari sebelas peserta didik perasaan senang yang mereka ungkapkan sebagai bentuk motivasi belajar terdapat dari

peserta didik yang selalu mempelajari pembelajaran agama katolik secara berulang, dan juga cara peserta didik dalam merespon dan menanggapi materi yang diberikan oleh guru.

Terdapat perasaan senang yang dimiliki oleh peserta didik. hal ini dilihat dari peserta didik yang mempelajari pembelajaran agama katolik secara berulang, tidak hanya mempelajarinya di sekolah melainkan di rumah dan di Gereja. perasaan senang yang dimiliki oleh peserta didik juga dapat dilihat dari cara merespon dan menanggapi pembelajaran, dimana peserta didik mampu merespon dan menanggapi dengan mau bertanya kepada guru apabila peserta didik tidak memahami materi pembelajaran, dan juga peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Perasaan senang yang dimiliki peserta didik sebagai bentuk motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. hal ini merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Rasa ketertarikan

Salah satu bentuk peserta didik memiliki motivasi belajar adalah memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran agama katolik. Salah satu bentuk rasa ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran agama katolik adalah peserta didik mampu memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Rasa ketertarikan berhubungan dengan adanya dorongan yang dapat membuat peserta didik tertarik terhadap orang, benda, kegiatan ataupun pengalaman yang dirangsang dari kegiatan itu sendiri (Septiani et al., 2020).

Peserta didik tentang mampu memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran ialah peserta didik mampu memusatkan perhatian kepada guru, hal ini dapat dilihat dari beragam cara peserta didik agar mampu memusatkan perhatian kepada guru yang menjelaskan materi pembelajaran seperti mendengarkan guru dengan baik, tidak bermain-main pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan juga fokus memperhatikan guru yang menjelaskan materi. Pemusatan perhatian pada saat pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keterlibatan

Keterlibatan merupakan bentuk partisipasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut memiliki perasaan senang atau tertarik dalam melakukan suatu hal atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Salah satu bentuk ketetlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah peserta didik mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari cara peserta didik dalam terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mau bertanya dan juga mau mempresentasikan hasil kerja kelompok yang ditugaskan oleh guru. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran. seperti pada saat guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, terdapat peserta didik yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak hanya itu pada saat guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, terdapat peserta didik yang aktif dalam kelompok dan mau mempresentasikan hasil kerja kelompok nya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan peserta didik mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Perhatian

Perhatian merupakan suatu pemusatan dan konsentrasi dari semua aktivitas individu yang diarahkan pada satu atau kumpulan objek. Semisal nya, apabila seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, seluruh aktivitas individu orang itu terfokus pada apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pelajari. Pada saat peserta didik memperhatikan, mereka menjadi fokus pada apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pelajari. Ketika suatu objek dapat menarik minat peserta didik mereka secara alami akan memperhatikan, mendengar serta memiliki kemauan untuk belajar (Mujiyanto, 2019).

Ppeserta didk memiliki perhatian yang baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari kemauan peserta didik yang baik untuk belajar. Terdapat beberapa cara peserta didik dalam meningkatkan kemauan untuk belajar, seperti dengan mempersiapkan diri dari rumah, dengan belajar dari rumah, dan juga mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran. hal ini dilihat dari observasi dan wawancara bersama sebelas peserta didik. tidak hanya melalui kemauan belajar, melainkan perhatian peserta

didik dilihat dari cara peserta didik dalam mendengarkan guru yang menjelaskan materi pembelajaran. terdapat beragam cara peserta didik dalam mendengarkan materi pembelajaran seperti dengan tidak bermain-main pada saat guru menjelaskan, dengan mempersiapkan alat tulis di meja agar pada saat ada materi pokok yang penting untuk di tulis dapat ditulis oleh peserta didik, dan juga dengan cara memperhatikan guru dengan fokus pada saat proses pembelajaran.

Komponen Informasi Umum

Heriawan dkk (2012, hlm. 119) merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok. Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran talking stick terdiri dari beberapa pelaksanaan. Menurut (Aqib, 2018) diawali dengan guru mempersiapkan ruangan kelas dan mempersiapkan peserta didik, lalu guru menjelaskan materi utama pembelajaran. Setelah itu, peserta didik diminta membaca dan memahami materi yang telah dijelaskan. Guru kemudian mengambil tongkat yang sudah disiapkan dan memberikannya kepada peserta didik sambil menyertai dengan lagu yang telah disiapkan. Peserta didik saling mengoper tongkat sambil menunggu lagu selesai. Setelah lagu selesai, peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Proses ini berlanjut hingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama.

Dalam komponen umum guru pendidikan mempersiapkan peserta didik sebelum proses pembelajaran. Dimana dalam mempersiapkan peserta didik guru pendidikan agama katolik terlebih dahulu mengatur tata ruang kelas agar interaksi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Lalu guru pendidikan agama katolik mempersiapkan peserta didik dengan memaparkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan konsep pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan dalam mempersiapkan peralatan pembelajaran, guru pendidikan agama katolik mempersiapkan infokus dan laptop sebagai peralatan pembelajaran. tidak hanya itu saja guru pendidikan agama katolik juga mempersiapkan power point untuk materi pembelajaran. Tujuan dari mempersiapkan alat pembelajaran adalah agar proses pembelajaran tidak terlalu membosankan sehingga membuat peserta

didik tidak memiliki perhatian yang baik kepada guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Komponen inti/isi

Dalam komponen inti/isi terdapat beberapa point yaitu guru pendidikan agama katolik memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dan juga guru pendidikan agama katolik membimbing peserta didik dalam mengoper tongkat kepada temannya. Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran talking stick, guru pendidikan agama katolik harus mampu membimbing peserta didik dalam mengoper tongkat agar peserta didik dapat tertib dalam mengoper tongkat dan tidak terjadi kerusuhan dalam proses pelaksanaan model pembelajaran talking stick.

Guru pendidikan agama katolik memberikan materi pembelajaran menggunakan infokus dan juga beberapa media pembelajaran seperti video pembelajaran sebagai pengantar agar peserta didik mampu mengasah pengetahuan peserta didik. tidak hanya menggunakan infokus guru pendidikan agama katolik juga menggunakan teknik tanya jawab kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan mengingat peserta didik tentang materi pembelajaran yang di ajarkan. Sedangkan dalam membimbing peserta didik dalam mengoper tongkat kepada temannya, guru pendidikan agama katolik pada tahap awal menjelaskan bagaimana konsep dan proses pelaksanaan model pembelajaran talking stick, lalu guru pendidikan agama katolik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan langsung mengoper tongkat kepada temannya agar peserta didik lebih paham bagaimana cara mengoper tongkat. Lalu guru pendidikan agama katolik memberikan pujian kepada peserta didik yang mengoper tongkat dengan baik, dan juga memberikan umpan balik kepada peserta didik yang tidak menjalankan tugas dengan baik.

Komponen lampiran

Dalam pelaksanaan komponen lampiran terdapat beberapa aspek yaitu guru pendidikan agama katolik menyimpulkan materi pembelajaran bersama peserta didik, dengan tujuan mengingatkan kembali peserta didik akan tujuan pembelajaran. aspek yang kedua guru pendidikan agama katolik memberikan tugas kepada peserta didik dengan

tujuan untuk mengasah kemampuan mengingat peserta didik akan materi pembelajaran yang sudah di pelajari

Cara guru pendidikan agama katolik dalam menyimpulkan materi pembelajaran adalah yang pertama mengingatkan peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang telah di jelaskan sebelumnya. Yang kedua meringkat pokok materi yang telah di pelajari secara singkat dan jelas. Yang ke tiga guru pendidikan agama katolik menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami untuk menjelaskan kembali materi kepada peserta didik. yang ke empat guru pendidikan agama katolik mengajukan pertanyaan relfektif untuk membantu peserta didik merenungkan pembelajaran yang telah di pelajari. Yang ke lima mengadakan evaluasi, dimana guru pendidikan agama katolik menggunakan pertanyaan untuk mengevaluasi peserta didik tentang materi yang telah di jelaskan, dan juga untuk membantu mereka dalam memahami konsep-konsep tersebut. Sedangkan cara guru pendidikan agama katolik dalam memberikan tugas adalah dengan cara memberikan tugas sesuai dengan materi yang sudah di pelajari, hal ini membantu peserta didik dalam mengingat kembali materi yang sudah di jelaskan dan membuat peserta didik untuk mempelajari ulang pelajaran PAK di rumah, dan melalui tugas tersebut dapat tarik kesimpulan sejauh mana peserta didik paham dan mengerti akan materi yang di pelajari. Dengan melalui menyimpulkan materi bersama peserta didik dan juga dengan pemberian tugas mampu melihat bagaimana pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah di pelajari bersama, dan juga memungkinkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran talking stick yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama katolik dalam tiga pertemuan dengan tiga materi pembelajaran yaitu roh kudus menguatkan hari para rasul, lambang-lambang roh kudus, dan makna pentakosta. Didalam materi tersebut guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran talking tick. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan model pembelajaran talking stick di SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas V. Pelaksanaan pembelajaran talking stick yang dilakukan guru di SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan sudah memperhatikan

kesiapan fisik, dan psikologis peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran menggunakan model Talking stick yang diterapkan di SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan dilakukan melalui dengan mempersiapkan peserta didik dan juga memberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran seperti proyektor spiker dan gambar. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca materi yang sudah dijelaskan oleh guru, selanjutnya guru melaksanakan model pembelajaran talking stick dimana setelah guru tersebut menjelaskan materi pembelajaran, lalu guru menjalankan tongkat berjalan sambil bernyanyi, dimana tongkat tersebut di oper kepada temannya sampai lagu berhenti. Setelah lagu berhenti maka peserta didik yang memegang tongkat terakhir maju kedepan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran talking stick mampu mengasah kemampuan mengingat mereka, dan juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa model pembelajaran talking stick mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. tidak hanya itu melainkan mampu meningkatkan keterampilan dan keberanian peserta didik. hasil ini dapat dijelaskan melalui teori (Mailani, 2019) dimana mengungkapkan model pembelajaran talking stick mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama katolik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran talking stick di SD Santo Antonius Bangun Mulia Medan. Penelitian ini mengeksplorasi Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Guru berperan penting dalam memfasilitasi empat tahapan utama motivasi belajar: perasaan senang, perhatian, rasa ketertarikan, dan keterlibatan. Melalui model pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang interaktif dimana peserta didik diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

tidak hanya itu melalui model pembelajaran talking stick mampu meningkatkan keterampilan dan keberanian dalam mempresentasikan akan apa yang mereka pahami selama pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick membawa dampak positif bagi peserta didik. guru yang menerapkan model pembelajaran ini mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dan potensi peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- (Simbolon et al., 2023) Ana Maria Belti Keraf. (2022). Peran Guru Pak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Di Smpn III Solor Barat. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.56358/japb.v3i1.118>
- Aqib. (2018). Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran Aves. *Http://Repository.Unpas.Ac.Id/50123/7/BAB%20II.Pdf*, 1–23.
- Batu, J. S. L., & Sihotang, D. O. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Memerangi Radikalisme Di Smp Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(1), 116–135. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.378>
- Cv, A. P., & Persada, P. (2019). *No Title*.
- Datus, K., Wilhelmus, O. R., & Yuwana, S. W. (2018). PERANAN GURU AGAMA KATOLIK DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN PENGHAYATAN IMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS KOTA MADIUN MELALUI PENGAJARAN AGAMA KATOLIK. *JPAK*, 20, 144–166.
- Diani, S. F., Maulidiya, D., & Susanta, A. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Vii a Smpn 6 Kota Bengkulu Setelah Memperoleh Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(3), 362–373. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.3.362-373>

- E. Mulyasa, M. P. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (n.d.). *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 0812(2019), 181–188.
- Februari, E., Negeri, S. S. D., Suka, I. X., Muaro, M., Abstrak, J., Metode, P., Talking, P., Dalam, S., Meningkatkan, U., Belajar, H., Pada, S., Diriku, T., Ppkn, M., Negeri, S. D., Maju, I. X. S., Negeri, S. D., Suka, I. X., Kabupaten, M., Jambi, M., ... Ruminati, S. (2021). *PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK*. 9(1), 445–452.
- Gapur, A. (2019). *MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MURID MELALUI METODE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH AZZAHIDDIN PEKANBARU*.
- Haru, E. (n.d.). *Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Gembala*. X(1), 43–62.
- Hetila, N. S. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai konselor di SMP Sungai kehidupan menurut Roma 12:7-8* (pp. 1–19).
- I. Pius X, H. Resi, Y. dadi peha. (2021). *Peran Guru Agama Katolik dala pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar di sumba Barat daya* (pp. 84–94).
- Islam, P., Usia, A., Ujungbulu, K., Indonesia, B., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Ujungbulu, K., Indonesia, B., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Makassar, U. N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Makassar, U. M., Indonesia, K. M., Guru, P., Anak, P., ... Group, C. (2023). *No Title*. 1(September).
- Jailani, M. S. (2020). *Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif*. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Learning Motivation · Multiple Intelligents · Scientifict Literacy*. (2023). 8, 89–100.
- Made, N., Kusuma, A., Sudirman, I. N., & Suardana, I. P. O. (2019). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL*

BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4 BANGBANG Tahun Pelajaran 2018 / 2019. 1(1), 19–25.

Mailani, N. L. A. (2019). *No Title. Nim 0914021067.*

Martinus, A. (2021). VOCAT : Jurnal Pendidikan Katolik. *Jurnal Pendidikan Katolik, 1(2), 68–78.*

Mata, P., & Stenografi, P. (2013). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN Vol. VIII, No. 2, Desember 2013 Hal.85 - 91. VIII(2), 85–91.*

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145–151.*
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Meningkatkan, D., & Belajar, H. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. November, 289–302.*

Mongi, J. S. (2023). *Peran Guru Agama Katolik Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Sekolah. 9(1).*

Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian, 5(1), 135–159.*

Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *RJurnal Purnama Berazam, 2(2), 159.*

Paulinus Tibo, L. S. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal REINHA, 13(1), 68–75.*

Pendidikan, J., Indonesia, M., Friantini, R. N., & Winata, R. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan nasional. *Gramedia Pustaka Utama, 4, 70–75.*

Penelitian, H., Studi, P., Guru, P., Usia, A., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2022). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK.*

Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 4(2), 132–138.*
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2733>

- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- S. Ulfah, Marmawi R., D. M. (2019). *Upaya Guru menumbuhkan sikap empati pada anak di Tk Perintis 2 kabupaten kubu raya*.
- Safitri, Suherman, D. (2019). *METODE TALKING STICK DENGAN MEDIA AUDIO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN STENOGRAFI*. Nim 0914021067.
- Sartika M. Taher, E. M. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthiin Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50.
- Sele, E. M. (2019). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SLB- A KARYA MURNI MEDAN*. 5(1).
- Septiani, I., Lesmono, Djoko, A., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Shoimin, S. (2018). BAB I PENDAHULUAN. *Journal Information*, 10, 1–16.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (A. Mujahidin (Ed.)).
- Simbolon, E., Sagala, R. F., Simarmata, P., & Didik, P. (2023). Penerapan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Melalui. *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral*, 7(1). <https://ejournalstpbonaventura.ac.id/index.php/JURKAPS/article/view/17/9>
- Siswa, M. B. (2021). *No Title*. 6(1), 172–184.
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Sondak, S. H. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 671–680.

- Strategi, S., Pendekatan, D. A. N., & Efektif, Y. (2023). *(Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi)*. 1(1), 1–11.
- Surrudin dan Prihatini. (2019). Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Teachers and Learning Motivation of Elementary Students). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 60.
- Umar Sidig, M. A. (2018). Etika dan Profesi Keguruan. In *STAI Muhammadiyah Tulungagung* (Vol. 53, Issue 9).
- Y. Ifir, M. Ali, D. Y. (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Empati Anak Usia 4-5 Di Tk Santa Maria Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 1, 1–10.
- Yanti, A. F. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 di SDN 13 Bengkulu Selatan*.
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 909–918.